

**PERANAN PUSAT INFORMASI PASAR MODAL DALAM
SOSIALISASI PASAR MODAL KE SMA-SMA SWASTA DI KOTA
PADANG**

TUGAS AKHIR

*Diajukan kepada Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Manajemen
Perdagangan (DIII) sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Ahli Madya*



Oleh :

Yandra Fernandes

15458/2009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PERDAGANGAN

PROGRAM DIPLOMA III FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2013

PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

**Peranan Pusat Informasi Pasar Modal Dalam Mensosialisasikan Pasar
Modal Ke SMA-SMA Swasta Di Kota Padang**

Nama : Yandra Fernandes

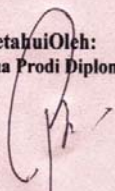
Nim : 15458

Program Studi : Manajemen Perdagangan Diploma III

Fakultas : Ekonomi

Padang, 25 September 2013

**Diketahui Oleh:
Ketua Prodi Diploma III**


Perengki Susanto SE, M.Sc
NIP. 19810404 200501 1 002

**Disetujui Oleh:
Pembimbing**


Hendri Andi Mesta SE Ak MM
NIP. 1974112 5200501 1002

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

**Peranan Pusat Informasi Pasar Modal Dalam Mensosialisasikan Pasar
Modal ke SMA-SMA Swasta Di Kota Padang**

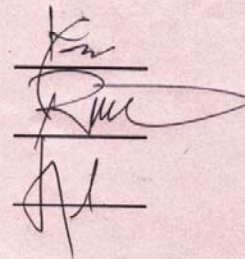
Nama : Yandra Fernandes
NIM/BP : 15458/2009
Program Studi : Manajemen Perdagangan Diploma III
Fakultas : Ekonomi

**Dinyatakan Lulus Setelah Diuji di Depan Tim Penguji Tugas Akhir
Program Studi Manajemen Perdagangan Diploma III Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

Padang, 25 September 2013

Tim Penguji**Nama****Tanda Tangan**

- 1. Hendri Andi Mesta, SE Ak, MM (Ketua)**
- 2. Hj. Rosyeni Rasyit, SE, ME (Anggota)**
- 3. Erni Masdupi SE, M.Si, Ph.D (Anggota)**



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yandra fernandes
 NIM/TM : 15458/2009
 Tempat/tgl. Lahir : Kp Tengah, 5 Agustus 1991
 Program Studi : Diploma III
 Keahlian : Manajemen Perdagangan
 Fakultas : Ekonomi
 Alamat : Jl. Gelatik III No 100 air Tawar Barat, Padang Utara
 No. Handphone : 085375070662
 Judul Tugas Akhir : Peranan PIPM dalam sosialisasi Pasar Modal ke SMA Swasta di kota Padang

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Tugas akhir saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk kepentingan akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan Pembimbing.
3. Dalam Tugas Akhir ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.
4. Tugas Akhir ini sah apabila telah ditandatangani asli oleh pembimbing, tim penguji dan ketua program studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar akademik yang telah saya peroleh karena Tugas Akhir ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan aturan yang berlaku.

Padang, Sept 2013
Yang menyatakan,


 Yandra Fernandes
 NIM. 15458

ABSTRAK

**Yandra fernandes / 15458 :Peranan PIPM Padang dalam mensosialisasikan
Pasar Modal ke SMA-SMA swasta di kota
padang**

Pembimbing : Hendri Andi Mesta, SE.Ak, M.M

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektif kah Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) dalam Sosialisasi Pasar Modal Ke SMA Swasta di kota Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan di 10 SMA Swasta di kota padang. Responden dalam penelitian ini adalah tiga orang murid yang berada di SMA Swasta di kota Padang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner, observasi dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan analisis deskriptif kualitatif.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa: Pengetahuan responden terhadap PIPM sangat baik. Karena dari 30 responden yang diteliti, 70% responden yang menjawab mengetahui Pasar Modal. Dari hasil kuesioner dengan indikator Pernah kah menghadiri acara sosialisasi yang di adakan PIPM Padang bahwa kurang dari 50% responden pernah menghadiri acara sosialisasi yang di adakan PIPM. maka kita sayangkan bahwa PIPM kurang efektif dalam melakukan sosilaisasi tentang pasar Modal ke sekolah SMA Swasta.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah Rabbil'aalamiin. Atas rahmat, taufik, dan hidayah Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul **“Peranan PIPM dalam mensosialisasikan Pasar Modal ke SMA swasta di kota Padang”**. Tugas Akhir ini disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan perkuliahan dan memperoleh gelar Ahli Madya (DIII) pada jurusan Manajemen Perdagangan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak mungkin terselesaikan tanpa motivasi, dukungan, bimbingan, bantuan, serta do'ayang telah banyak diberikan dari berbagai pihak selama penyusunan Tugas Akhir ini. Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah menganugerahkan kepada penulis kemampuan berfikir sehingga Tugas Akhir ini dapat terselesaikan dengan baik dan tepat pada waktunya.
2. Bapak Hendri Andi Mesta, SE.Ak, M.M sebagai pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, semangat, kepercayaan kepada penulis untuk mencapai yang terbaik.
3. Ibu Rosyeni Rasyid, SE, ME selaku penguji satu yang memberikan bimbingan dan arahan sampai terselesaikan Tugas Akhir ini dengan baik.
4. Ibu Erni Masdupi Ph.d selaku penguji dua yang juga telah memberikan arahan, bimbingan dan masukannya sampai Tugas Akhir ini terselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh Staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberi bekal ilmu kepada penulis.
6. Para Pengurus Pusat Informasi Pasar Modal yang telah mengizinkan penulis untuk kemudahan dalam menyelesaikan Tugas akhir ini

7. Kepada seluruh responden yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi angket penelitian ini, terimakasih atas kerjasamanya.
8. Terima Kasih kepada yang tercinta Papa(almarhum). dan Mama atas do'a, perhatian, kasih sayang dan semua pengorbanannya yang tidak terhingga dan tidak dapat digantikan oleh siapapun dan apapun. Untukadikku Fernando Aria Tama dan kakakku Ulfajria Putra,tetaplah melakukan yang terbaik untuk keluarga kita dan tunjukkan kebanggan itu secepatnya.
9. Kepada yang selalu setia mendampingi,menginspirasi,memberikan semangat dan selalu berusaha memberikan yang terbaik
10. Kepada Rekan-rekan mahasiswa Manajemen Perdagangan Diploma III Genap Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang terutama angkatan 2009 atas kebersamaan yang sangat terkenang selama ini
11. Kepada Teman-teman gelatik 3 yang selalu memberikan kebahagiaan dan motivasi.
12. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan yang diberikan.

Penulis menyadari dalam penulisan tugas akhir ini masih jauh dari sempurna, untuk itu segala kritik dan saran yang bermanfaat sangat penulis harapkan. Semoga tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2013

Yandra fernandes

DAFTAR ISI

	HALAMAN
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR LAMPIRAN`	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Pasar Modal.....	6
B. perkembangan Pasar Modal di Indonesia.....	7
C. Manfaat Pasar Modal.....	10
D. lembaga-lembaga Yang terlibat di Pasar Modal	11
E. Pusat informasi Pasar Modal (PIPM)	17
F. Pengertian Sosialisasi.....	18
G. Jenis Sosialisasi	20
H. Syarat terjadinya Sosialisasi.....	21
I. Kegiatan Sosialisas	23
J. Media Sosialisasi	23
BAB III PENDEKATAN PENELITIAN	
A. Jenis dan Objek Penelitian	25
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	25
D. Rancangan Penelitian	25
1. Jenis Penelitian	25
2. Tahapan Penelitian	26
3. Objek Penelitian	27

4. Sumber Data	27
5. Teknik Analisis	28

BAB IV PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah singkat	29
2. Lokasi Perusahaan	30
3. Visi dan Misi Perusahaan	30
4. Struktur Organisasi	30
5. Produk dan Layanan	31
a. Saham	31
b. Obligasi	33
c. Devitatif	34
d. Reksadana	36

B. Hasil penelitian

1. Deskriptif responden	37
2. Deskriptif jawaban responden	38
a. Pengetahuan tentang PIPM	38
b. Pengetahuan tentang pasar modal	41
c. Efektivitas sosialisasi pasar modal oleh PIPM	44

C. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN.....	51
B. SARAN.....	51

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel1: Karakter Responden berdasar kan jenis kelamin	37
Tabel2: Karakter Responden berdasarkan Umut.....	38
Tabel3: Pengetahuan Responden Mengenai Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Padang	39
Tabel 4: Responden yang Pernah mengunjungi Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Padang	39
Tabel5: Pengetahuan Responden Mengenai kegiatan yang ada di PIPM.....	40
Tabel6: Pengetahuan Responden Mengenai PIPM Padang juga wadah pengedukasian dan sosialisasi pasar modal.....	40
Tabel 7: Pengetahuan Responden Mengenai Pasar Modal.....	41
Tabel 8: Sumber Pengetahuan Responden Pertama Kali Mengenai PIPM.....	42
Tabel 9: Pengetahuan Responden Mengenai Jenis Instrumen (Surat Berharga) yang Diperjualabelikan di Pasar Modal	42
Tabel10: Penilaian Responden Mengenai mekanisme transaksi di pasar modal	43
Tabel 11: Pengetahuan Responden Mengenai ketertarikan untuk mendapatkan akses ke pasar modal.....	44
Tabel 12: Responden yang pernah mengadiri acara sosialisasi PIPM	44
Tabel 13: Responden yang Pernah Merasakan pengedukasia sosialisasi PIPM ke sekolah –sekolah SMA tsb	45
Tabel 14: Bagai mana bentuk sosilaisasi nya	45
Tabel15: ketertarik dengan materi yang di sampaikan.....	46
Tabel 16: Pengetahuan Responden Mengenai perlunya standarisasi dalam pelaksanaan sosialisasi dari PIPM	47
Tabel17: pengetahuan responden dengan kualitas penyelenggarakan sosilaisasi selama ini dari PIPM.....	47
Tabel18: bentuk atau jenis sosilaisasi yang di harapkan pihak sekolah.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Surat Observasi

Lampiran 2: Surat Penelitian Diknas Padang

Lampiran 3: Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Semakin berkembangnya perekonomian di dunia mengakibatkan perubahan yang signifikan di berbagai bidang kehidupan. Orang mulai melakukan transaksi ekonomi melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan menginvestasikan harta atau uangnya melalui pasar modal.

Pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek atau perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan atau lembaga profesi yang berkaitan dengan efek untuk melakukan transaksi jual beli. Efek adalah surat berharga yang berupa surat pengakuan utang, surat berharga komersial, saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), waran (*warrant*).

Pasar modal merupakan tempat bertemu antara penjual dan pembeli modal /dana. Tujuan pasar modal adalah untuk mempercepat proses ikut sertanya masyarakat dalam kepemilikan saham menuju pemerataan pendapatan masyarakat serta meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengerahan dana dan penggunaan dana secara produktif untuk pembiayaan pembangunan nasional.

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai lembaga yang terkait melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah

satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis / pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 17 PIPM yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, dan Jayapura.

Seperti yang sudah dipaparkan bahwa pasarmodal adalah tempat bertemu pihak yang membutuhkan dana jangka panjang dan pihak yang membutuhkan sarana investasi pada instrumen finansial, antara lain berupa saham, obligasi, dan reksadana. Manfaatnya secara nyata, yakni menyediakan sumber

pembiayaan jangka panjang bagi dunia usaha, sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optimal. Selain itu, memberikan wahana investasi bagi investor, menciptakan iklim usaha yang sehat, menciptakan lapangan kerja, serta membuka peluang bagi seluruh lapisan masyarakat untuk "memiliki" perusahaan.

Namun jumlah investor di pasar modal saat ini masih sedikit. Jika dibandingkan dengan jumlah total penduduk Indonesia sekitar 240 juta, baru 0,2% penduduk yang melakukan investasi. Angka itu jauh tertinggal jika dibandingkan dengan jumlah investor di negara tetangga, contohnya Malaysia dan Singapura. Penyebabnya, minat masyarakat terhadap investasi juga masih sangat rendah, terutama akibat keterbatasan pengetahuan mereka tentang jenis-jenis investasi.

Tidak dapat dipungkiri, setiap investasi pasti memiliki risiko. Demikian juga investasi di pasar modal. Namun setiap risiko dapat diminimalisasi jika kita tahu bagaimana cara mengelolanya. Disinilah peran PIPM dibutuhkan dalam mensosialisasikan tentang investasi melalui Pasar Modal.

Kota Padang adalah salah satu kota cabang dari PIPM (Pusat Informasi Pasar Modal), Orang Minang yang di juluki orang dagang, artinya orang yang mempunyai jiwa dagang adalah orang yang berani mengambil risiko, Selain itu masyarakat Minang dianggap mempunyai tingkat intelektual tinggi, sehingga diyakini tidak sulit memahami seluk-beluk dunia pasar modal. Ini juga yang menjadi salah satu faktor pendukung hadir nya PIPM di kota

Padang, Selain itu, BEI juga menaruh perhatian khusus terhadap pembinaan mahasiswa, baik sebagai calon investor maupun sebagai penerus di dunia pasar modal sebagai pialang profesional. Sebagai bentuk perhatiannya BEI telah membuka pojok bursa di kampus-kampus yang ada di Sumbar. Tidak terlepas Siswa-siswa SMA sederajat yang juga sudah mempelajari tentang pasar modal di sekolah. Di kota padang terdapat beberapa sekolah swasta seperti sma donbosco, kartika 1,2,3, dan sma pertiwi yang mempunyai minat yang tinggi akan pasar modal.

Karena menyadari perkembangan pasar modal mengalami peningkatan dan bisa memberikan return dan kontribusi yang besar bagi perkembangan perekonomian Indonesia khusus nya kota Padang yang juga menanamkan investasi terhadap semua golongan bahkan untuk siswa SMA sederajat yang juga telah mendapatkan pembelajaran tentang pasar modal disekolah-sekolah, atas dasar inilah penulis mengangkat tugas akhir ini dengan judul **”Peranan PIPM Dalam Sosialisasi Pasar Modal terhadap SMA swasta di Kota Padang”**

I.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan:

1. Bagaimana pengetahuan murid SMA dengan Peranan PIPM Dalam Sosialisasi Pasar Modal terhadap SMA swasta di Kota Padang.
2. Bagaimana pemahaman murid SMA tentang pasar modal di kota padang.

I.3 Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui secara umum tentang Pusat informasi Pasar Modal
- b. Mengetahui apa itu Pasar Modal.

I.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi untuk penyusunan penelitian yang selanjutnya pada waktu yang akan datang khususnya yang membahas topik yang sama.

2. Bagi perusahaan.

Penelitian ini dapat memberikan acuan dan pedoman dalam mensosialisasikan pasar modal ke SMA-SMA swasta se kota padang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Pasar Modal

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Dana jangka panjang adalah dana yang jatuh temponya lebih dari satu tahun. Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Pengertian bursa efek (*stock exchange*) adalah suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan, misalnya: surat pengakuan utang, surat berharga komersial (*commercial paper*), saham, obligasi, tanda bukti utang, bukti right (*right issue*), dan waran (*warrant*).

Definisi pasar modal menurut Kamus Pasar Uang dan Modal adalah pasar konkret atau abstrak yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan memerlukan dana jangka panjang, yaitu jangka satu tahun ke atas. Umumnya yang termasuk pihak penawar adalah perusahaan asuransi, dana pensiun, bank-bank tabungan sedangkan yang termasuk peminat adalah pengusaha, pemerintah dan masyarakat umum.

Pasar modal berbeda dengan pasar uang (*money market*). Pasar uang berkaitan dengan instrument keuangan jangka pendek (jatuh tempo kurang dari satu tahun) dan merupakan pasar yang abstrak. Instrument pasar uang biasanya

terdiri dari berbagai jenis surat berharga jangka pendek seperti sertifikat deposito, *commercial papper*, Sertifikat Bank Indonesia (SBI), dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU).

B. Perkembangan pasar modal di indonesia

Dalam sejarah Pasar Modal Indonesia, kegiatan jual beli saham dan obligasi dimulai pada abad ke-19. Menurut buku *Effectengids* yang dikeluarkan oleh *Verreninging voor den Effectenhandel* pada tahun 1939, jual beli efek telah berlangsung sejak 1880. Pada tanggal Desember 1912, *Amsterdamse Effectenbeurs* mendirikan cabang bursa efek di Batavia. Di tingkat Asia, bursa Batavia tersebut merupakan yang tertua keempat setelah Bombay, Hongkong, dan Tokyo. Aktivitas yang sekarang diidentikkan sebagai aktivitas pasar modal sudah sejak tahun 1912 di Jakarta. Aktivitas ini pada waktu itu dilakukan oleh orang-orang Belanda di Batavia yang dikenal sebagai Jakarta saat ini. Sekitar awal abad ke-19 pemerintah kolonial Belanda mulai membangun perkebunan secara besar-besaran di Indonesia. Sebagai salah satu sumber dana adalah dari para penabung yang telah dikerahkan sebaik-baiknya. Para penabung tersebut terdiri dari orang-orang Belanda dan Eropa lainnya yang penghasilannya sangat jauh lebih tinggi dari penghasilan penduduk pribumi. Atas dasar itulah maka pemerintahan kolonial waktu itu mendirikan pasar modal. Setelah mengadakan persiapan akhirnya berdiri secara resmi pasar modal di Indonesia yang terletak di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan bernama *Verreninging voor den Effectenhandel* (bursa efek) dan langsung memulai perdagangan. Efek yang diperdagangkan pada

saat itu adalah saham dan obligasi perusahaan milik perusahaan Belanda serta obligasi pemerintah Hindia Belanda. Bursa Batavia dihentikan pada perang dunia yang pertama dan dibuka kembali pada tahun 1925 dan menambah jangkauan aktivitasnya dengan membuka bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Aktivitas ini terhenti pada perang dunia kedua.

Setahun setelah pemerintah Belanda mengakui kedaulatan RI, tepatnya pada tahun 1950, obligasi Republik Indonesia dikeluarkan oleh pemerintah. Peristiwa ini menandai mulai aktifnya kembali Pasar Modal Indonesia. Didahului dengan diterbitkannya Undang-undang Darurat No. 13 tanggal 1 September 1951, yang kelak ditetapkan sebagai Undang-undang No. 15 tahun 1952, setelah terhenti 12 tahun. Adapun penyelenggarannya diserahkan kepada Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek-efek (PPUE) yang terdiri dari 3 bank negara dan beberapa makelar efek lainnya dengan Bank Indonesia sebagai penasihat. Aktivitas ini semakin meningkat sejak Bank Industri Negara mengeluarkan pinjaman obligasi berturut-turut pada tahun 1954, 1955, dan 1956. Para pembeli obligasi banyak warga negara Belanda, baik perorangan maupun badan hukum. Semua anggota diperbolehkan melakukan transaksi arbitrase dengan luar negeri terutama dengan Amsterdam.

Menjelang akhir era 50-an, terlihat kelesuan dan kemunduran perdagangan di bursa. Hal ini diakibatkan politik konfrontasi yang dilancarkan pemerintah RI terhadap Belanda sehingga mengganggu hubungan ekonomi kedua negara dan mengakibatkan banyak warga negara Belanda meninggalkan Indonesia. Perkembangan tersebut makin parah sejalan dengan memburuknya hubungan

Republik Indonesia dengan Belanda mengenai sengketa Irian Jaya dan memuncaknya aksi pengambil-alihan semua perusahaan Belanda di Indonesia, sesuai dengan Undang-undang Nasionalisasi No. 86 Tahun 1958. Kemudian disusul dengan instruksi dari Badan Nasionalisasi Perusahaan Belanda (BANAS) pada tahun 1960, yaitu larangan Bursa Efek Indonesia untuk memperdagangkan semua efek dari perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia, termasuk semua efek yang bernominasi mata uang Belanda, makin memperparah perdagangan efek di Indonesia.

Pada tahun 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditangani oleh Badan Pelaksana Pasar Modal (Bapepam), institusi baru di bawah Departemen Keuangan. Untuk merangsang perusahaan melakukan emisi, pemerintah memberikan keringanan atas pajak perseroan sebesar 10%-20% selama 5 tahun sejak perusahaan yang bersangkutan *go public*. Selain itu, untuk investor WNI yang membeli saham melalui pasar modal tidak dikenakan pajak pendapatan atas *capital gain*, pajak atas bunga, dividen, royalti, dan pajak kekayaan atas nilai saham/bukti penyertaan modal.

Pada tahun 1988, pemerintah melakukan deregulasi di sektor keuangan dan perbankan termasuk pasar modal. Deregulasi yang memengaruhi perkembangan pasar modal antara lain Pakto 27 tahun 1988 dan Pakses 20 tahun 1988. Sebelum itu telah dikeluarkan Paker 24 Desember 1987 yang berkaitan dengan usaha pengembangan pasar modal meliputi pokok-pokok:

- a. Kemudahan syarat *go public* antar lain laba tidak harus mencapai 10%.
- b. Diperkenalkan Bursa Paralel.
- c. Penghapusan pungutan seperti *fee* pendaftaran dan pencatatan di bursa yang sebelumnya dipungut oleh Bapepam.
- d. Investor asing boleh membeli saham di perusahaan yang *go public*.
- e. Saham boleh diterbitkan atas unjuk.
- f. Batas fluktuasi harga saham di bursa efek sebesar 4% dari kurs sebelum ditiadakan.
- g. Proses emisi sudah diselesaikan Bapepem dalam waktu selambat-lambatnya 30 hari sejak dilengkapinya persyaratan.

Pada tanggal 13 Juli 1992, bursa saham swastaanisasi menjadi PT Bursa Efek Jakarta. Swastanisasi bursa saham menjadi PT BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi Bapepam menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

C. Manfaat pasar modal

1. Bagi Emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar
- b. dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai
- c. tidak ada *covenant* sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan
- d. solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan
- e. ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil

2. Bagi investor

Sementara, bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- a. Nilai investasi berkembang mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada meningkatnya harga saham yang mencapai kapitalgain
- b. Memperoleh dividen bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pemenang obligasi
- c. Dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko

D. Lembaga-lembaga yang terlibat di pasar modal

1. BAPEPAM (Badan Pengawas Pasar Modal)

Tugas Badan Pengawas Pasar Modal menurut Keppres No. 53 Tahun 1990 tentang Pasar Modal adalah:

- a. Mengikuti perkembangan dan mengatur pasar modal sehingga efek dapat ditawarkan dan diperdagangkan secara teratur dan efisien serta melindungi kepentingan pemodal masyarakat umum.
- b. Melaksanakan pembinaan dan pengawas terhadap lembaga-lembaga berikut:
 1. Bursa efek
 2. Lembaga kliring, penyelesaian dan penyimpanan
 3. Reksa dana

4. Perusahaan efek dan perorangan

c. Memberi pendapat kepada Menteri Keuangan mengenai pasar modal

Bapepam sebagai lembaga pengawas pasar modal wajib menetapkan ketentuan bagi terjaminnya pelaksanaan efek secara ertib dan wajar dalam rangka melindungi pemodal dan masyarakat berupa:

1. Keterbukaan informasi tentang transaksi efek di bursa efek oleh semua perusahaan efek dan semua pihak. Ketentuan ini wajib memuat persyaratan kererbukaan kepada Ketua Bapepam dan masyarakat tentang semua transaksi efek oleh semua pemegang saham utama dan orang dalam serta pihak terasosiasi dengannya.
2. Penyimpanan catatan dan laporan yang diberikan oleh pihak telah memperoleh izin usaha, izin perorangan, persetujuan atau pendaftaran profesi.
3. Penjataan efek, dalam hal terdapat kelebihan jumlah permintaan pada suatu penawaran umum. Ketentuan ini tidak mengharuskn diadakannya penerbitan sertifikat dalam jumlah yang kurang dari jumlah standar yang berlaku dalam perdagangan efek pada suatu bursa efek.

Bapepam dipimpin oleh seorang ketua yang tugas pokoknya adalah memimpin Bapepam sesuaidengan kebijaksanaan yang telah digariskan oleh pemerintah dan membina aparatur Bapepam agar berdaya guna dan berhasil guna. Disamping itu Ketua Bapepam bertugas membuat ketentuan

pelaksanaan teknis di bidang pasar modal secara fungsional menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan kebijakan yang ditetapkan oleh Menteri Keuangan serta berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.

d. Lembaga Penunjang Pasar Perdana

Penjamin Emisi Efek

Tugas penjamin efek antara lain adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nasihat mengenai jenis efek yang sebaiknya dikeluarkan, harga yang wajar dan jangka waktu efek (obligasi dan sekuritas kredit).
2. Dalam mengajukan pernyataan pendaftaran emisi efek, membantu menyelesaikan tugas administrasi yang berhubungan dengan pengisian dokumen pernyataan pendaftaran emisi efek, penyusunan prospektus merancang spesimen efek dan mendampingi emiten selama proses evaluasi.
3. Mengatur penyelenggaraan emisi (pendistribusian efek dan menyiapkan sarana-sarana penunjang).

Akuntan Publik

Tugas akuntan publik antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan pemeriksaan atas laporan keuangan perusahaan dan memberikan pendapatnya.
- 2) Memeriksa pembukuan apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum dan ketentuan-ketentuan Bapepam.

3) Memberikan petunjuk pelaksanaan cara-cara pembukuan yang baik apabila diperlukan

a. Konsultan Hukum

Tugas konsultan hukum adalah meneliti aspek-aspek hukum emiten dan memberikan pendapat dari sisi hukum tentang keadaan dan keabsahan usaha emiten, yang meliputi anggaran dasar, izin usaha, bukti kepemilikan atas kekayaan emiten, perikatan yang dilakukan oleh emiten dengan pihak ketiga, serta gugatan dalam perkara perdata dan pidana

b. Notaris

Notaris bertugas membuat berita acara RUPS, membuat konsep akta perubahan anggaran dasar dan menyiapkan naskah perjanjian dalam rangka emisi efek.

c. Agen Penjual

Agen penjual ini umumnya terdiri dari perusahaan pialang (*broker/dealer*) yang bertugas melayani investor yang akan memesan efek, melaksanakan pengembalian uang pesanan dan menyerahkan sertifikat efek kepada pemesan.

d. Perusahaan Penilai

Perusahaan penilai diperlukan apabila perusahaan emiten akan melakukan penilaian kembali aktiva. Penilaian tersebut dimaksudkan untuk mengetahui beberapa besarnya nilai wajar aktiva perusahaan sebagai dasar dalam melakukan emisi melalui pasar modal.

e. Lembaga Penunjang dalam Emisi Obligasi

Dalam emisi obligasi, disamping lembaga penunjang untuk emisi saham juga dikenal lembaga sebagai berikut:

f. Wali Amanat (*Trustee*)

Tugas wali amanat antara lain:

- 1) Menganalisis kemampuan dan kredibilitas emiten
- 2) Melakukan penilaian terhadap sebagian atau seluruh harta kekayaan emiten yang diterima olehnya sebagai jaminan.
- 3) Memberikan nasihat yang diperhitungkan oleh emiten.
- 4) Melakukan pengawasan terhadap pelunasan pinjaman pokok beserta bunganya yang harus dilakukan oleh emiten tepat pada waktunya.
- 5) Melaksanakan tugas selaku agen utama pembayaran.
- 6) Mengikuti secara terus-menerus perkembangan pengelolaan perusahaan emiten.
- 7) Membuat perjanjian perwaliamanatan dengan pihak emiten.
- 8) Memanggil Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO), apabila diperlukan.

g. Penanggung (*Guarantor*)

Penanggung bertanggungjawab atas dipenuhinya pembayaran pinjaman pokok obligasi beserta bunganya dari emiten kepada para pemegang obligasi tepat pada waktunya, apabila emiten tidak memenuhi kewajibannya.

h. Pembayar (*Paying Agent*)

Agen pembayar bertugas membayarbunga obligasi yang biasanya dilakukan setiap dua kali setahun dan pelunasan pada saat obligasi telah jatuh tempo.

i. Lembaga Penunjang Pasar Sekunder

Lembaga penunjang pasar sekunder merupakan lembaga yang menyediakan jasa-jasa dalam pelaksanaan transaksi jual beli di bursa.

Lembaga penunjang terdiri dari:

1) Pedagang Efek

Di samping melakukan jual beli efek untuk diri sendiri, pedagang efek juga berfungsi untuk menciptakan pasar bagi efek tertentu dan menjaga keseimbangan harga serta memelihara likuiditas efek dengan cara membeli dan menjual efek tertentu di pasar sekunder.

2) Perantara Perdagangan Efek (*Broker*)

Broker bertugas menerima order jual dan order beli investor untuk kemudian ditawarkan di bursa efek. Atas jasa keperantaraan ini broker mengenakan *fee* kepada investor.

3) Perusahaan Efek

Perusahaan efek atau perusahaan sekuritas (*securities company*) dapat menjalankan satu atau beberapa kegiatan, baik sebagai penjamin emisi efek (*underwriter*) , peranraa pedagang efek, manajer investasi atau penasihat investasi.

4) Biro Administrasi Efek

Yaitu pihak yang berdasarkan kontrak dengan emiten secara teratur menyediakan jasa-jasa melaksanakan pembukuan, transfer dan pencatatan, pembayaran dividen, pembagaian hak opsi, emisi sertifikat, atau laporan tahunan untuk emiten.

5) Reksa Dana (*Mutual Fund*)

Reksadana merupakan perusahaan yang kegiatannya mengelola dana-dana investor yang pada umumnya diinvestasikan dalam bentuk instrumen pasar modal atau pasar uang oleh manajer investasi. Atas dana yang dikelola tersebut diterbitkan unit saham atau sertifikat sebagai bukti keikutsertaan investor pada perusahaan reksadana.

E. Pusat informasi pasar modal(PIPM)

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) di daerah-daerah yang potensial.

Pada awalnya pendirian PIPM dimaksudkan sebagai perintis / pembuka jalan bagi Anggota Bursa untuk beroperasi di suatu daerah yang potensial. PIPM dapat pula didirikan pada kota-kota yang telah terdapat perusahaan sekuritas, namun dipandang masih memiliki potensi besar untuk lebih dikembangkan lagi. Kegiatan-kegiatan di PIPM meliputi berbagai usaha untuk meningkatkan jumlah pemodal

lokal dan perusahaan tercatat dari daerah dimana PIPM berada dan sekitarnya. Jangkauan kegiatan sosialisasi dan edukasi PIPM tidak hanya di kota tempat PIPM berada, namun juga di daerah-daerah sekitarnya.

Pendirian PIPM di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi PIPM tersebut ke daerah potensial yang baru. PIPM yang pernah direlokasi adalah PIPM Denpasar, PIPM Medan, PIPM Semarang, PIPM Cirebon dan PIPM Palembang.

Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 17 PIPM yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, dan Jayapura.

F. Pengertian sosialisasi

Sosialisasi mencakup pemeriksaan mengenai lingkungan kultural lingkungan sosial dari masyarakat yang bersangkutan, interaksi sosial dan tingkah laku sosial. Berdasarkan hal tersebut, sosialisasi merupakan mata rantai paling penting di antara sistem - sistem sosial lainnya, karena dalam sosialisasi adanya keterlibatan individu-individu sampai dengan kelompok-kelompok dalam satu sistem untuk berpartisipasi.

Pengertian sosialisasi menurut Charles R Wright adalah “Proses ketika individu mendapatkan kebudayaan kelompoknya dan menginternalisasikan sampai tingkat tertentu norma-norma sosialnya, sehingga membimbing orang

tersebut untuk memperhitungkan harapan-harapan orang lain”(dalam Sutaryo,2005:156).

Sosialisasi merupakan proses belajar, pada dasarnya sifat manusia adalah tidak akan pernah puas untuk belajar sesuatu hal yang belum diketahuinya, seperti belajar norma-norma untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, hal tersebut sejalan dengan pendapat Peter L Berger bahwa sosialisasi merupakan proses dengan mana seseorang belajar menjadi anggota masyarakat (dalam Sutaryo,2005:156).

Berdasarkan uraian di atas terdapat persamaan mengenai sosialisasi, terletak pada objek dari sosialisasi yaitu masyarakat yang di lihat dari sudut hubungan antara manusia, dan proses yang di timbul dari hubungan manusia di dalam masyarakat. Jadi, dalam sosialisasi terdapat interaksi antara manusia sebagai anggota kelompok. Timbulnya kelompok-kelompok dalam masyarakat ialah karena kedua sifat manusia yang bertentangan satu sama lain, di satu pihak ingin berkerjasama, di pihak lain cenderung untuk bersaing dengan sesama manusia untuk dapat berkuasa. Kekuasaan merupakan kajian dan konsep dari politik mengenai hubungan sosialisasi.

Fred Greenstein menjelaskan pengertian sosialisasi politik dalam arti sempit dan luas yaitu:

1. Penanaman informasi yang di sengaja, nilai-nilai dan praktek-praktek yang oleh bahan-bahan intruksional secara formal ditugaskan untuk tanggung jawab.

2. Semua usaha untuk mempelajari, baik formal maupun informal, disengaja ataupun tidak direncanakan, pada setiap tahap siklus kehidupan dan termasuk didalamnya tidak secara eksplisit masalah belajar saja, akan tetapi juga secara nominal belajar bersikap mengenai karakteristik-karakteristik kepribadian yang bersangkutan

Pada dasarnya penyebaran informasi mengenai nilai-nilai dan norma-norma adalah inti dari sosialisasi yang dilakukan oleh badan-badan atau kelompok-kelompok kepentingan untuk menanamkan nilai-nilai, sikap-sikap dan pengetahuan pada objek sosialisasi. Menurut David Easton dan Jack Dennis sosialisasi politik adalah suatu proses perkembangan seseorang untuk mendapatkan orientasi - orientasi dan pola tingkah lakunya (Rush & Althoff, 200:35).

Sosialisasi merupakan suatu proses bagaimana memperkenalkan sebuah sistem pada seseorang dan bagaimana orang tersebut menentukan tanggapan serta reaksinya. Sosialisasi ditentukan oleh lingkungan sosial, ekonomi dan kebudayaan dimana individu berada, selain itu juga ditentukan oleh interaksi pengalaman-pengalaman serta kepribadiannya.

G. Jenis Sosialisasi

Sosialisasi apabila dikaitkan dengan prosesnya, terdapat jenis-jenis sosialisasi. Menurut Peter L. Berger dan Luckman terdapat 2 jenis sosialisasi yaitu:

1. Sosialisasi primer, sosialisasi pertama yang dijalani individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi ini berlangsung pada saat kanak-kanak.

2. Sosialisasi sekunder, adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu kedalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

Kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan tempat kerja. Dalam keduanya institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dan jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani proses kehidupan dan diatur secara formal.

H. Syarat Terjadinya Sosialisasi

Sosialisasi merupakan sistem dalam kehidupan masyarakat yang sangat penting. Berdasarkan hal tersebut sosialisasi memberikan dua kontribusi fundamental bagi kehidupan masyarakat yaitu:

1. Pertama, memberikan dasar atau kondisi kepada individu bagi terciptanya partisipasi yang efektif dalam masyarakat.
2. Kedua, memungkinkan lestarnya suatu masyarakat karena tanpa sosialisasi akan hanya ada satu generasi saja hingga kelestarian masyarakat akan sangat terganggu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa melalui sosialisasi masyarakat dapat berpartisipasi untuk kepentingan hidupnya dan menciptakan generasi untuk kelestarian kehidupan selanjutnya. Selain itu, dapat faktor lain yang menunjang proses sosialisasi yaitu faktor lingkungan, dimana di dalamnya interaksi sosial. Selain faktor lingkungan terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi sosialisasi, diantaranya adalah:

- a. Apa yang disosialisasikan, merupakan bentuk informasi yang akan diberikan kepada masyarakat berupa nilai - nilai, norma - norma dan peran.
- b. Bagaimana cara mensosialisasikan, melibatkan proses pembelajaran.
- c. Siapa yang mensosialisasikan, institusi, media massa, individu dan kelompok.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Michael Rush & Phillip Althoff bahwa setiap keberhasilan suatu proses sosialisasi politik ditentukan oleh faktor lingkungan dan keterkaitan unsur-unsur yang mempengaruhinya. Adapun unsur-unsur keberhasilan proses sosialisasi politik yaitu:

1. Agen sosialisasi politik, yang terdiri dari keluarga, pendidikan media masa, kelompok sebaya, kelompok kerja, kelompok agama, selain itu, keberadaan kelompok kepentingan dan organisasi masyarakat memberi pengaruh sebagai agen sosialisasi politik terhadap partisipasi masyarakat.
2. Materi sosialisasi politik, yaitu pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap politik yang hidup di masyarakat.
3. Mekanisme sosialisasi politik, di bagi menjadi 3 yaitu imitasi, intruksi, motivasi.
4. Subjek-subjek atau sasaran sosialisasi politik meliputi anak, remaja, dan dewasa.
5. Pola sosialisasi politik diilustrasikan dalam sebuah gambar.

Agen sosialisasi merupakan peran utama dalam keberhasilan proses sosialisasi untuk menyebarkan atau menanamkan nilai-nilai dan norma-norma

yang terdapat dalam materi sosialisasi. Keberhasilan terdapat ditentukan oleh mekanisme yang terencana dan digambarkan dalam pola proses sosialisasi yang baik. Apabila proses-proses tersebut dapat tersusun maka penyebaran informasi mengenai materi sosialisasi dapat dengan tepat disampaikan kesasaran sosialisasi.

I. Kegiatan sosialisasi

Pusat informasi pasar modal(PIPM) mempunyai agenda kerja tahunan yaitu mensosialisasikan pasar modal ke sma-sma yang berada di sekitar wilayah PIPM itu berada, cara PIPM itu untuk mensosialisasikan pasar modal yakni mengundang sekolah-sekolah yang terdapat di mata pelajaran ekonomi nya terkait dengan pasar modal untuk datang ke kantor PIPM .

J. Media sosialisasi

Media-media yang digunakan PIPM di awal mulanya melalui mulut ke mulut setelah berkembangnya informasi dan banyak nya minat siswa-siswi sma tentang pasar modal, maka PIPM mengundang guru-guru sma yang terkait untuk memberikan informasi tentang pasar modal.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Jika dilihat dari indikator tentang pengetahuan responden mengenai dan pengetahuan responden mengenai Pasar Modal bahwa Peranan PIPM dalam Mensosilisasikan Pasar Modal sangat baik sekali.
2. Dan jika dilihat dari indikator efektifitas PIPM dalam sosialisasi Pasar Modal dapat di simpulkan cukup baik. , tetapi jika dilihat dari hasil kuisisioner terlihat bahwa PIPM mengundang sekolah-sekolah dan biasap dikatakan tidak pernah berkunjung ke sekolah-sekolah swasta di kota padang. Hal tersebut terjadi karena kurang erat nya kerja sama antara Pusat Informasi Pasar Modal dengan sekolah –sekolah swasta yang berada di kota padang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh di atas, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak pengelola Pusat Informasi Pasar Modal, agar menambah jumlah kegiatan yang berhubungan dengan Pasar Modal. Misalnya: simulasi tentang cara berinvestasi di pasar modal dan memberikan seminar-seminar atau pameran di sekolah sekolah SMA Swasta lebih

kuarang dengan satukali sebulan sekali.supaya mereka lebih mengenal dekan akan ilmu tentang Pasar Modal

2. PIPM Padang sebagai wadah yang berkaitan dengan kementrian keuangan agar dapat menyertakan undangan dan apapun itu, PIPM bisa memulainya dengan mendatangi sekoah tersebut dan memberikan sosilaisasi di sekolah agar dapat memancing untuk pihak sekolah untuk dapat berkunjung ke kantor PIPM, juga mendapat edukasi yang lebih, dan fasilitas lengkap dan jelas terkait dengan aplikasi Pasar Modal.

DAFTAR PUSTAKA

Marta Lena Dan Maya Melinda.2011.pengantar Pasar Modal Yogyakarta:

Offset

PIPM. (2008). Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM).idx.co.id

Rusdin.(2008) Pasar Modal. Bandung: alvabet CV

Kumanto Sunarto,(2004). Edisi Revisi Pengantar sosiologi Jakarta: lembaga penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia

Suara Merdeka.(2011) sosialisasi Kartu akses dan pasar modal secara beriringan, suara Merdeka .comdi akses 29 Juni 2013

- a. (WikipediaIndonesia.Melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi>
[13/07/2009](http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi))
- b. (WikipediaIndonesia.Melalui<http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi>
[13/07/2009](http://id.wikipedia.org/wiki/sosialisasi)).